



REKOMENDASI MERS

DINAS KESEHATAN KOTA BANDAR LAMPUNG

2024

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Adanya jemaah haji dan umroh Indonesia yang bepergian ke negara terjangkit yaitu Saudi Arabia cukup banyak dan adanya aturan terbaru yang tidak mewajibkan para jemaah umrah untuk melakukan vaksinasi meningitis menjadi faktor resiko terjadinya penularan penyakit MERS. Jumlah jemaah haji Indonesia tahun 2023

berjumlah 229.000 orang, untuk provinsi Lampung sebanyak 7.140 orang dan jemaah haji yang berasal dari Kota Bandar Lampung sebanyak 1.400 orang. sehingga sangat perlu dilakukan pemetaan risiko awal terkait kasus MERS-CoV mengingat Pemetaan Risiko merupakan upaya deteksi dini penyakit infeksi *emerging* dan dapat menjadi panduan dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi *emerging* sehingga dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi *emerging* yang difokuskan pada upaya penanggulangan beberapa parameter risiko utama yang dinilai secara objektif dan terukur. Hasil penilaian pemetaan risiko dapat dijadikan perencanaan pengembangan program pencegahan pengendalian penyakit infeksi *emerging* khususnya MERS-CoV di Kota Bandar Lampung.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi *emerging* dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi *emerging* di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi *emerging* ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Penusunan Pemetaan Risiko bertujuan sebagai perencanaan kegiatan dalam kesiapsiagaan menghadapi penyakit infeksi *emerging* ataupun penyakit potensial KLB MERS di Kota Bandar Lampung

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Bandar Lampung, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Kota Bandar Lampung
Tahun 2024

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan sudah berdasarkan literatur/ tim ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan sudah berdasarkan literatur/ tim ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan sudah berdasarkan literatur/ tim ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan sudah berdasarkan literatur/ tim ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan tidak terdapat kasus MERS di wilayah Provinsi Lampung khususnya Kota Bandar Lampung

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	T	50.48	50.48
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, alasan jumlah jama'ah haji tahun lalu di wilayah Kota Bandar Lampung berjumlah 1.540 orang
2. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan di Kota Bandar Lampung terdapat pelabuhan laut, terminal bus antar kota dan stasiun kereta dengan frekwensi keluar masuk Kota bandar Lampung setiap hari.
3. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan jumlah kepadatan penduduk di wilayah Kota bandar Lampung 5.990 orang/km²
4. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan proporsi penduduk usia ≥ 60 tahun Kota Bandar Lampung 8,73 %

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	T	5.11	5.11
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	S	6.98	0.70
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.44	1.04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	T	3.85	3.85
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Bandar Lampung Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan masih membutuhkan waktu 14 hari untuk memperoleh konfirmasi resmi/tertulis hasil karena sampel masih dikirimkan ke Laboratorium Pusat
2. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan baru 50 % anggota TGC yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk MERS
3. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan anggaran yang diperlukan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan kasus MERS di wilayah Kota Bandar Lampung sebesar Rp. 150.000.000 namun yang anggaran tersedia baru ada Rp. 124.900.000

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Bandar Lampung dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Lampung
Kota	Kota Bandar Lampung
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	100.00
Kapasitas	60.89
RISIKO	120.86
Derajat Risiko	TINGGI

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Kota Bandar Lampung Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Kota Bandar Lampung untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 100.00 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 60.89 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 120.86 atau derajat risiko TINGGI

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rumah Sakit	Merencanakan pelatihan bersertifikat terkait sistem kewaspadaan dini rumah sakit di tahun 2025	Bidang SKD Program Surveilans dan Imunisasi	Juni-Desember 2025	
2	Tim Gerak Cepat	Merencanakan pelatihan petugas Entomolog bersertifikat untuk memenuhi unsur TGC di tahun 2025	Bidang SDK Bidang P2M	Juni sd Desember 2025	
3	Surveilans Rumah Sakit	Merencanakan pelatihan bersertifikat bagi petugas surveilans Puskesmas, Rumah Sakit dan petugas penanggulangan Penyakit PIE (MERS-CoV)	Bidang SDK Program Surveilans dan Imunisasi	Juni sd Desember 2025	
4	Kapasitas Laboratorium	Mengusulkan pemeriksaan sampel MERS di Labkesda Provinsi Lampung	Bidang P2P Dinkes Kota Bandar Lampung	Juni sd Desember 2025	
5	Kapasitas Laboratorium	Pembuatan SOP pemeriksaan sampel MERS di Labkesda Provinsi Lampung	Labkesda Provinsi Lampung	Juni sd Desember 2025	
6	Kapasitas Laboratorium	Mengajukan pengadaan prasarana (alat dan kelengkapannya) memeriksa sampel MERS	Labkesda Provinsi Lampung	Juni sd Desember 2025	
7	Tim Gerak Cepat	Mengusulkan anggaran untuk : - pelatihan bersertifikat terkait sistem kewaspadaan dini rumah sakit di tahun 2025 - pelatihan petugas Entomolog bersertifikat untuk memenuhi unsur TGC di tahun 2025 - pelatihan bersertifikat bagi petugas surveilans Puskesmas, Rumah Sakit dan petugas penanggulangan Penyakit PIE (MERS-CoV) - pengadaan prasarana (alat dan kelengkapannya) memeriksa sampel MERS	- Bidang SDK - Program Surveilans dan Imunisasi - Bidang P2P Dinkes Provinsi Lampung - Labkesda Provinsi Lampung	Juni sd Desember 2025	

8	Surveilans Rumah Sakit	Melakukan sosialisasi ke Rumah Sakit dan Puskesmas terkait pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi emerging/berpotensi wabah/KLb	- Program Surveilans Imunisasi dan	Juni – Desember 2025	
---	------------------------	---	------------------------------------	----------------------	--

Bandar Lampung, 22 Agustus 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Bandar Lampung



Muhtadi A. Temenggung, ST., M.Si
Pembina/Tingkat 1/ IV.b
NIP.19710810 199502 1 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN
REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS
DI KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2024

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori pada Kategori Kapasitas

Tabel hasil pemilihan 5 subkategori analisis risiko penyakit Polio di Kota Bandar Lampung untuk kategori Kapasitas dan urutannya sebagai berikut :

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran penanggulangan	12.64	R
2	Tim Gerak Cepat	9.34	R
3	Kapasitas Laboratorium	1.70	R
4	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	S
5	Rumah Sakit Rujukan	6.98	S

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1.	Anggaran penanggulangan	12.64	R
2.	Tim Gerak Cepat	9.34	R
3.	Kapasitas Laboratorium	1.70	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Sub Kategori	Man	Method	Machine	Material/Money
- Anggaran Penanggulangan	- Prioritas Anggaran	-	-	Anggaran untuk kesiapsiagaan dan respon KLB yang minim
Tim Gerak Cepat - Belum memiliki petugas Entomolog - Baru 50% anggota TGC yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk MERS	- TGC belum ada yang mengikuti pelatihan entomolog - Baru 50% anggota TGC yang mengikuti	Pelatihan diadakan oleh Dinkes Provinsi dengan jumlah peserta terbatas sehingga tidak	-	Tidak diusulkannya anggaran untuk kegiatan pelatihan Entomologi dan pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB

	pelatihan Penyelidikan dan Penanggulan gan KLB	bisa mengikut sertakan seluruh anggota TGC		
Kapasitas Laboratorium - waktu yang diperlukan untuk memperoleh konfirmasi resmi/tertulis hasil pemeriksaan spesimen MERS masih 14 hari	Belum ada tenaga yang bisa memeriksa sampel MERS	Belum dibuat SOP pemeriksaan sampel MERS	Belum ada prasarana (alat dan kelengkapannya) memeriksa sampel MERS	Belum tersedianya anggaran untuk pengadaan prasarana (alat dan kelengkapannya) memeriksa sampel MERS

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Anggaran untuk kesiapsiagaan dan respon KLB yang minim
2. Anggota TGC ada yang belum dilatih dan tidak memiliki sertifikat
3. Belum ada prasarana (alat dan kelengkapannya) memeriksa sampel MERS

5. Rekomendasi

NO	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Mengusulkan anggaran untuk : - pelatihan bersertifikat terkait sistem kewaspadaan dini rumah sakit di tahun 2025 - pelatihan petugas Entomolog bersertifikat untuk memenuhi unsur TGC di tahun 2025 - pelatihan bersertifikat bagi petugas surveilans Puskesmas, Rumah Sakit dan petugas penanggulangan Penyakit PIE (MERS-CoV) - pengadaan prasarana (alat dan kelengkapannya) memeriksa sampel MERS	- Bidang SDK - Program Surveilans dan Imunisasi - Bidang P2P Dinkes Provinsi Lampung - Labkesda Provinsi Lampung	Juni sd Desember 2025	

4.	Merencanakan pelatihan petugas Entomolog bersertifikat untuk memenuhi unsur TGC di tahun 2025	Bidang SDK Bidang P2M	Juni sd Desember 2025	
5.	Merencanakan pelatihan bersertifikat bagi petugas surveilans Puskesmas, Rumah Sakit dan petugas penanggulangan Penyakit PIE (MERS-CoV)	Bidang SDK Program Surveilans dan Imunisasi	Juni sd Desember 2025	
6.	Mengusulkan pemeriksaan sampel MERS di Labkesda Provinsi Lampung	Bidang P2P Dinkes Kota Bandar Lampung	Juni sd Desember 2025	
7.	Pembuatan SOP pemeriksaan sampel MERS di Labkesda Provinsi Lampung	Labkesda Provinsi Lampung	Juni sd Desember 2025	
8.	Mengajukan pengadaan prasarana (alat dan kelengkapannya) memeriksa sampel MERS	Labkesda Provinsi Lampung	Juni sd Desember 2025	
9.	Mengusulkan anggaran untuk : - pelatihan bersertifikat terkait sistem kewaspadaan dini rumah sakit di tahun 2025 - pelatihan petugas Entomolog bersertifikat untuk memenuhi unsur TGC di tahun 2025 - pelatihan bersertifikat bagi petugas surveilans Puskesmas, Rumah Sakit dan petugas penanggulangan Penyakit PIE (MERS-CoV) - pengadaan prasarana (alat dan kelengkapannya) memeriksa sampel MERS	- Bidang SDK - Program Surveilans dan Imunisasi - Bidang P2P Dinkes Provinsi Lampung - Labkesda Provinsi Lampung	Juni sd Desember 2025	

10.	Melakukan sosialisasi ke Rumah Sakit dan Puskesmas terkait pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi emerging/berpotensi wabah/KLb	- Program Surveilans dan Imunisasi	Juni – Desember 2025	
------------	---	------------------------------------	----------------------	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	dr. Liskha Sari Sandiaty,M.Kes	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung
2.	Marita Wulandari,SKM,M.Ling	Plt.Sub Koordinator Surveilans Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung
3.	Novi Evikasari,SST.,M.Kes	Pelaksana Surveilans Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung